

**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA REGULER, PESANTREN DAN
PROGRAM KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs
MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

ARIFAH MAYANG SEKAR RAHMAWATI

NIM : G000140054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA REGULER, PESANTREN DAN
PROGRAM KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs
MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

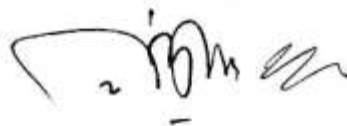
oleh:

ARIFAH MAYANG SEKAR RAHMAWATI

G 00 140 054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

PERBANDINGAN AKHLAK SISWA REGULER, PESANTREN DAN
PROGRAM KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs
MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018

OLEH

ARIFAH MAYANG SEKAR RAHMAWATI

G 00 140 054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 22 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra Chusniatun, M.Ag

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag. M.Pd.,

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidavat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2017

Penulis



Arifah Mayang Sekar Rahmawati
NIM : G000140054

**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA REGULER, PESANTREN DAN
PROGRAM KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN DI MTs
MUHAMMADIYAH BLIMBING, POLOKARTO, SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

ABSTRAK

MTs Muhammadiyah Blimbing memiliki tiga program kelas yakni kelas reguler, pesantren dan program khusus. Madrasah ini, memiliki misi mengoptimalkan pembiasaan yang berfokus pada pembentukan akhlak siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Siswa reguler merupakan siswa madrasah yang bukan siswa program khusus maupun pesantren, siswa reguler memiliki jam pelajaran yang sama dengan siswa pesantren di Madrasah. Siswa pesantren dalam kesehariannya selalu dibiasakan dengan perilaku yang baik serta memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur karena setelah mengikuti jam pelajaran Madrasah, siswa akan kembali masuk dalam jadwal kegiatan pesantren. Sedangkan Siswa program khusus merupakan siswa madrasah yang unggul, siswa program ini akan menerima jam tambahan khusus setiap harinya. Kondisi ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian Perbandingan Akhlak Siswa Reguler, Pesantren dan Program Khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang mengambil tempat di MTs Muhammadiyah Blimbing Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 13 November 2017 sampai dengan tanggal 10 Maret 2018. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis komparatif untuk menemukan perbedaan akhlak siswa reguler, pesantren dan program khusus. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek perbandingan yakni sebelum KBM, saat KBM dan setelah KBM. Dengan persamaan mengucapkan salam saat bertegur sapa dengan guru, tilawah sebelum KBM, tiap program kelas ada yang tidak memperhatikan saat KBM, serta memberikan hadiah pada guru dalam rangka tertentu. Perbedaan terdapat pada intensitas perhatian siswa saat KBM, respon siswa terhadap pelajaran yang belum dipahami, ucapan terimakasih pada guru setelah KBM. MTs Muhammadiyah Blimbing juga berupaya membiasakan senyum salam sapa pada guru untuk menghormati guru saat disekolah, pembiasaan tilawah bersama, dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah KBM.

Kata Kunci: Akhlak, Reguler, Pesantren dan Program Khusus.

ABSTRACT

MTs Muhammadiyah Blimbing has three class programs there are regular class, pesantren and special program. This Madrasah, has a mission to optimize habituation that focuses on the formation of morality students into a person who has good moral. Regular students are students who are not special program or

students of pesantren, regular students have the same lesson with pesantren students in Madrasah. Students of pesantren in their daily life are always familiarized with good behavior and have a structured activity schedule because after attending the Madrasah lesson, students will re-enter the schedule of pesantren activities. While the special program students are superior madrasah students, the students of this program will receive special additional hours each day. This condition attracts the author's attention to research Comparison of Regular Student Morals, Pesantren and Special Program at MTs Muhammadiyah Blimbing in Lesson Year 2017/2018. Polokarto Sub-district, Sukoharjo District while following the process of teaching and learning activities in school. This research includes field research with qualitative approach taking place in MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sub-district, Sukoharjo District. This research was conducted from November 13, 2017 until March 10, 2018. The data collection using interview method, observation and documentation. While the method of data analysis using comparative analysis to find the moral differences of regular students, pesantren and special programs. Based on the data analysis from the research results can be concluded that there are three aspects of comparison that is before the process of teaching and learning, during the process of teaching and learning and after the process of teaching and learning. With the sincerity of greeting when greeted with the teacher, reads Al-Qur'an before the process of teaching and learning, every class program there is not paying attention during the process of teaching and learning, and give gifts to the teacher in certain order. The differences are in the intensity of students 'attention during the process of teaching and learning, students' responses to lessons learned, thanks to teachers after the process of teaching and learning. MTs Muhammadiyah Blimbing also attempts to familiarize smile greetings to teachers to respect teachers at school, habituation recitations together, and pray together before and after the the process of teaching and learning.

Keywords: Moral, Regular, Pesantren and Special Program

1. PENDAHULUAN

MTs Muhammadiyah Blimbing merupakan sebuah sekolah Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah ini merupakan satu kesatuan dengan yayasan pondok Imam Syuhodo. Untuk unit Madrasah Tsanawiyah sendiri memiliki tiga program kelas yakni kelas reguler, pesantren dan program khusus. Madrasah yang terletak di desa Wonorejo ini, memiliki misi mengoptimalkan pembiasaan yang berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik dan visi membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Siswa reguler merupakan siswa madrasah yang bukan siswa program khusus maupun pesantren, siswa reguler memiliki jam pelajaran yang sama dengan siswa pesantren di Madrasah. Siswa pesantren dalam kesehariannya selalu dibiasakan dengan perilaku yang baik serta memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur karena setelah mengikuti jam pelajaran Madrasah, siswa akan kembali masuk dalam jadwal kegiatan pesantren. Sedangkan Siswa program khusus merupakan siswa madrasah yang unggul yang bukan merupakan siswa pesantren, siswa program ini akan menerima jam tambahan khusus setiap harinya.

Tiga program kelas dalam satu Madrasah yang memiliki visi dan misi yang sama. Namun, memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Disalah satu sisi siswa pesantren dan reguler sama dalam jam pelajaran yang didapat di Madrasah, namun kedua program tersebut berbeda karena siswa pesantren setelah belajar di Madrasah akan kembali menjadi santri Pondok Pesantren Imam Syuhodo. Di dalam pesantren tentu akan mendapatkan materi, ilmu keagamaan dan kegiatan yang dapat mengoptimalkan pembiasaan diri berakhlak baik lebih banyak dibandingkan siswa program khusus dan reguler. Siswa program khusus dan reguler sama dalam satu sisi, yaitu tidak menjadi santri pondok, mereka akan pulang kerumah setelah jam pelajaran disekolah selesai, namun untuk siswa program khusus akan mendapatkan jam tambahan pelajaran setiap harinya, yang menjadikan program ini pulang paling akhir dibandingkan siswa pesantren dan reguler.

Dari kondisi ini menarik perhatian penulis untuk melakukan peneitian berupa membandingkan akhlak siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas program reguler, kelas program pesantren dan program khusus.

Adapun tujuan utama dilakukanya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan persamaan dan perbedaan akhlak siswa reguler, pesantren dan program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing saat kegiatan belajar mengajar.dan untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan MTs Muhammadiyah Blimbing pada siswa reguler, pesantren dan program khusus

dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik saat kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah: Skripsi yang ditulis oleh Laila Alfiaturrohmah (UMY, 2015) yang berjudul "Perbedaan Akhlak Siswa Kelas VIII yang Tinggal Bersama Orangtua dengan Siswa yang Ditinggal Orangtua nya Merantau di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul". Diah Ayuningtyas (UMS, 2010) yang berjudul "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009". Norsa Muhamad Fajri (UIN Sunan Kalijaga, 2016) yang berjudul "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X terhadap Guru PAI Di SMA N 1 Kalasan".

Akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang memiliki arti kebiasaan (*as-sajiyah*), dan tabiat (*at-thab'u*).¹ Kata "akhlak" atau *akhlaq* berasal dari bahasa arab, akhlak adalah bentuk jamak dari kata '*khuluq*' yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.² Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak artinya nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.³ Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴ Sementara menurut Prof. Dr. Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, yang berarti suatu kemauan dapat untuk dibiasakan, dan perilaku kebiasaan ini yang disebut dengan akhlak.⁵

¹ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*, Terj. Zamroni, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hal. 100

² Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 210

³Dr. Sudarno Sobron, *Studi islam 1*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2014), hal. 91-92

⁴ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 152

⁵ *Ibid.*, hal. 152

Akhlak memiliki tolak ukur atau parameter yaitu al-Qur'an dan as-sunnah, untuk mengukur akhlak seseorang baik atau buruk.⁶ Macam-macam akhlak mahmudah diantaranya, dapat dipercaya, pemaaf, sabar, merasa cukup dan selalu menjaga kebersihan.⁷ Akhlak tercela disebut juga dengan akhlak madzmumah atau akhlak sayyi'ah yaitu akhlak yang jelek. Macam-macam akhlak madzmumah antara lain egoistis, berdusta, pemaarah, dengki, suka berlebih-lebihan, homi seksual atau lesbian, suka berbuat kerusakan, senang mengadu domba dan sikap suka mengolok-olok atau menghina.⁸

Ruang lingkup akhlak diantaranya Sikap terhadap masyarakat, contohnya menjaga perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang dipercayakan, berperilaku disiplin dalam kepentingan umum, memberikan kontribusi sebaik mungkin terhadap tugas yang dijalani, dan *amar ma'ruf nahi munkar*⁹. Sikap terhadap masyarakat termasuk didalamnya akhlak terhadap guru siswa hendaknya berakhlak baik kepada guru diantaranya dengan memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran, rajin belajar sesuai dengan petunjuk guru, mendahului dengan mengucapkan salam kepada guru saat bertegur sapa, selalu mengucapkan terimakasih atas ilmu yang disampaikan guru, mendo'akan kesehatan guru serta kemudahan dalam rezekinya, memberikan hadiah apabila mampu.¹⁰

Akhlak disebut juga dengan kebiasaan, kesopanan atau adab. Adab dalam belajar diantaranya mandi dan berwudhu terlebih dahulu serta memakai pakaian yang rapi, berpamitan kepada orang tua, berjabat serta mencium tangan beliau juga mengucapkan salam, langsung ke sekolah tidak mampir ke mana-mana, sampai di sekolah mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung berdo'a kepada

⁶ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal.153

⁷ Dr. Sudarno Sobron, *Studi islam 1*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2014), hal. 134-152

⁸ *Ibid.*, hal.153-162

⁹ *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sebuah kalimat persuasif dalam bahasa Arab yang maksudnya adalah perintah kepada masyarakat untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik pada orang lain dan mencegah untuk berbuat kerusakan.

¹⁰ Drs. H. Sihabudin, MM, *Bahan Ajar TPQ*, (Jawa Tengah: Badko Provinsi Jawa Tengah, 2016), hal. 44

Allah agar diberikan tambahan ilmu yang bermanfaat dan bisa memahami ilmu tersebut dengan baik, konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta mendengarkan apa yang disampaikan guru, jangan malu untuk bertanya kepada guru atas ilmu yang belum dipahami karena bertanya adalah pintu ilmu, selesai kegiatan belajar mengajar berdo'a kepada Allah agar ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat, membaca kembali pelajaran yang diperoleh di rumah, karena mengulang pelajaran yang diperoleh akan memperkuat dan menguatkan ingatan.¹¹

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis dan berkaitan dengan pandangan atau pendapat terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹² Dengan tujuan membandingkan maka pendekatan kualitatif bersifat komparatif atau studi perbandingan.

Lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Blimbing desa Wonorejo, kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dari program reguler, program pesantren dan program khusus, guru serta kepala sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing.

Dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik wawancara, observasi, dokumentasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif yang langkah-langkahnya sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, mencari persamaan-persamaan akhlak siswa program reguler, siswa program pesantren dan siswa program khusus saat KBM, mencari perbedaan-perbedaan akhlak siswa program reguler, siswa program pesantren dan siswa program khusus saat KBM, menganalisis nilai unggul ketiganya, kemudian menganalisis nilai unggul ketiganya, kemudian menginterpretasikan kedalam

¹¹ *Ibid.*, hal 98

¹² Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hal. 72

langkah-langkah pembiasaan yang dilakukan MTs Muhammadiyah Blimbing pada siswa reguler, pesantren dan program khusus untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik saat kegiatan belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB III, selanjutnya akan dianalisis dan dipaparkan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk narasi atau paragraf sebagai berikut:

Menurut teori yang dikemukakan didalam BAB II dikatakan akhlak merupakan sifat yang terdapat dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu hal ini bisa diidentifikasi dari kebiasaannya dalam melakukan suatu kehendak. Akhlak memiliki sumber hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah dan salah satu ruang lingkup akhlak adalah hubunganantar sesama masyarakat dimana hubungan antara siswa dengan guru didalam kelas termasuk didalamnya. akhlak sendiri terbagi menjadi akhlak mahmudah atau baik dan akhlak madzmumah atau buruk.

Kedua akhlak yang baik terhadap Guru antara lain memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran, rajin belajar sesuai dengan petunjuk guru, mendahului dengan mengucapkan salam kepada guru saat bertegur sapa, selalu mengucapkan terimakasih atas ilmu yang disampaikan guru, mendo'akan kesehatan guru serta kemudahan dalam rezekinya. memberikan hadiah apabila mampu.

Ketiga saat menuntut ilmu terdapat adab, adab dalam belajar diantaranya mandi dan berwudhu terlebih dahulu serta memakai pakaian yang rapi. berpamitan kepada orang tua, berjabat serta mencium tangan beliau juga mengucapkan salam, langsung ke sekolah tidak mampir ke mana-mana, sampai di sekolah mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung berdo'a kepada Allah agar diberikan tambahan ilmu yang bermanfaat dan bisa memahami ilmu tersebut

dengan baik, konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta mendengarkan apa yang disampaikan guru, jangan malu untuk bertanya kepada guru atas ilmu yang belum dipahami karena bertanya adalah pintu ilmu, selesai kegiatan belajar mengajar berdo'a kepada Allah agar ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat, membaca kembali pelajaran yang diperoleh di rumah, karena mengulang pelajaran yang diperoleh akan memperkuat dan menguatkan ingatan.

Berdasarkan fakta temuan dalam penelitian yaitu hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam keseharian di sekolah MTs Muhammadiyah Blimbing telah berusaha menanamkan supaya siswa memiliki akhlak yang baik termasuk saat kegiatan belajar mengajar, dengan membiasakan berjabat tangan kepada bapak ibu guru saat tiba di sekolah yang bertujuan menanamkan sikap hormat terhadap bapak dan ibu guru. Lalu membiasakan pedoman tiga S yaitu senyum, sapa dan salam terhadap guru maupun teman saat bertemu. Juga membiasakan untuk berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran selesai sebagai rasa syukur atas nikmat ilmu yang Allah berikan, tak lupa pula pembiasaan untuk tilawah Al-Qur'an selama sepuluh menit sebelum pembelajaran di hari itu dimulai.

Meski pembiasaan tersebut sama-sama diperlakukan pada tiap program kelas untuk menjadikan akhlak siswa baik terlebih saat proses pembelajaran berlangsung namun terdapat perbedaan dalam pengaruh yang ditimbulkan karena pembiasaan tersebut. Penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan tersebut dalam tiga bagian yakni sebelum KBM berlangsung, saat KBM berlangsung dan setelah KBM berlangsung.

Sebelum KBM berlangsung, persamaan yang ada antara lain baik program reguler, pesantren maupun program khusus sama-sama berjabat tangan, berdo'a sebelum pembelajaran dan tilawah Al-Qur'an. Perbedaan terdapat pada saat do'a sebelum belajar apabila siswa pesantren berdo'a bersamaan dengan apel pagi siswa reguler maupun program khusus berdo'a didalam kelas saat guru pelajaran pertama tiba di kelas. Perbedaan juga terdapat pada saat melafalkan do'a antara siswa reguler dan program khusus

apabila siswa reguler membaca Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar siswa program khusus menambah dengan do'a agar diberikan kemudahan dalam belajar.

Saat KBM berlangsung, persamaan terdapat pada perhatian siswa yang dalam satu kelas pasti ada siswa yang tidak fokus memperhatikan ilmu yang disampaikan guru dan saat ada mata pelajaran yang belum mereka pahami mereka tanyakan kepada guru. Perbedaan terdapat pada saat memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, siswa program khusus hampir semua selalu memperhatikan guru, apabila ada yang tidak memperhatikan guru akan menegur lalu mereka akan kembali memperhatikan. Siswa pesantren hampir separuh lebih terkadang tidak fokus memperhatikan guru, ada siswa yang berbicara dengan teman namun kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan karena memilih untuk tidur dikelas. Pada siswa reguler hampir separuh tidak memperhatikan dan kebanyakan mereka berbicara dengan teman sebangku atau sampingnya, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan karena makan makanan ringan. Siswa program khusus dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan sesuai dengan perintahnya namun untuk siswa pesantren dan reguler kebanyakan siswa sering tidak sesuai dengan perintah guru.

Setelah KBM berlangsung persamaan terdapat pada siswa yang berdo'a setelah pelajaran berakhir. Sedangkan perbedaan terdapat pada ucapan terimakasih atas ilmu yang bapak atau ibu guru berikan, siswa program khusus dan pesantren selalu membiasakan untuk berterimakasih atas ilmu yang guru berikan, namun siswa reguler tidak pernah membiasakan hal tersebut.

4. PENUTUP

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis dengan mengadakan wawancara, observasi, dan didukung dengan dokumentasi yang ada dapat disimpulkan bahwa perbandingan akhlak siswa reguler, pesantren dan program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing, Polokarto, Sukoharjo yang difokuskan dalam perbandingan akhlak siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM dapat disimpulkan bahwa :

Persamaan siswa reguler, pesantren dan program khusus terdapat dalam setiap aspek baik saat sebelum KBM, saat KBM maupun setelah KBM. Sebelum KBM, Saat tiba disekolah para siswa diwajibkan bertegur sapa dengan guru piket mencium tangan guru serta mengucapkan salam serta sebelum pelajaran dimulai berdo'a dan membaca Al-Qur'an selama sepuluh menit bersama-sama. Saat KBM berlangsung dari tiap program kelas terdapat siswa yang terkadang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran namun saat ada pelajaran yang kurang dipahami mereka akan bertanya. Setelah KBM, siswa membaca do'a sebelum pulang dan dari ketiga program kelas pernah memberikan suatu hadiah kepada bapak atau ibu guru mereka.

Perbedaan siswa reguler, pesantren dan program khusus juga terdapat dalam tiap aspek baik saat sebelum KBM, saat KBM maupun setelah KBM. Sebelum KBM, Siswa reguler dan siswa program khusus langsung masuk kekelas saat tiba disekolah dan berdo'a dilakukan saat guru telah masuk kedalam kelas namun untuk siswa program pesantren ada apel bersama terlebih dahulu sebelum masuk kelas sekaligus berdo'a bersama. Saat KBM, untuk siswa reguler hampir separuh kelas kurang memperhatikan guru saat mengajar. Mereka berbicara dengan teman didalam kelas, walaupun guru memberikan peringatan namun mereka mengulangi tidak fokus memperhatikan pelajaran lagi, meskipun begitu saat ada pelajaran yang tidak diketahui mereka akan menanyakannya kepada guru, tetapi hanya sedikit siswa yang melakukan ini. Untuk siswa pesantren hampir lebih dari separuh kelas kurang memperhatikan guru saat mengajar, dan kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan karena mereka memilih untuk tiduran. Guru pun senantiasa memberikan peringatan untuk selalu fokus memperhatikan. Saat ada pelajaran yang tidak diketahui mereka secara spontan langsung menanyakannya kepada guru, dan banyak siswa yang melakukan hal ini. Untuk siswa program khusus keadaan siswa tenang memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran. Hanya kadang ada siswa yang kurang fokus memperhatikan, namun setelah guru memberikan peringatan mereka fokus

memperhatikan pelajaran lagi dan saat ada pelajaran yang tidak diketahui siswa tidak menanyakannya langsung kepada guru, namun mereka bertanya terlebih dahulu pada temannya, apabila belum terpecahkan mereka bertanya hal yang belum dipahami tersebut pada guru. Perbedaan juga terdapat pada sikap siswa reguler saat menerima pelajaran, mereka makan makanan ringan saat guru sedang menjelaskan, namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa pesantren maupun program khusus. Setelah KBM, siswa pesantren dan program khusus selalu membiasakan untuk mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah mengajar namun siswa reguler tidak membiasakan untuk mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah mengajar.

Upaya yang dilakukan MTs Muhammadiyah Blimbing pada siswa reguler, pesantren dan program khusus dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik saat kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan berjabat tangan dengan guru, senyum-sapa-salam apabila berjumpa dengan guru juga pembiasaan untuk tilawah bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembiasaan juga dilakukan saat berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Apabila ada siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran guru juga membiasakan untuk menegur siswa agar fokus belajar kembali. Dan dapat ditambah dengan pembiasaan membuat siswa untuk senantiasa fokus pada pelajaran apabila ada yang sering berbicara sendiri, tidur atau makan dikelas diberikan hukuman ringan yang membuat tidak berbicara sendiri, tidur atau makan dikelas lagi, juga pembiasaan mengucapkan terimakasih pada guru setelah pembelajaran selain itu juga pembiasaan bertanya saat pelajaran apabila guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya dan dengan menggunakan bahasa yang sopan.

Saran yang bisa penulis berikan dalam penelitian ini adalah: Kepada guru MTs Muhammadiyah Blimbing, dalam mengajar untuk tidak jemu menegur siswa yang kurang fokus belajar juga kepada siswa yang tidur dikelas serta pada siswa yang makan saat guru menerangkan pelajaran. Untuk siswa yang sering melakukan pelanggaran dikelas bisa diberikan sedikit hukuman agar jera. Kepada

siswa MTs Muhammadiyah Blimbing saat bertemu dengan guru bisa membiasakan diri untuk senyum, salam dan sapa, serta saat pembelajaran berlangsung selalu fokus pada apa yang disampaikan dan diperintahkan guru karena beliau adalah pengganti orang tua kita saat disekolah. Saat bertanya pada guru gunakanlah bahasa yang sopan dan santun. Sedangkan untuk Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menulis penelitian lebih baik lagi, karena penulis sadar, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. 2002. Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam, Terj. Zamroni. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Aminuddin. 2014. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basah, Sjachran. 1994. Ilmu Negara. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Hartono, & Sunaryati. 1991. Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional. Bandung: Bina Cipta, 1991.
- Haryanto, & Sukandarrumidi. 2008. Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maksum, 1999. Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: Logos.
- Marhiyanto, Bambang. 2015. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Mas'oed, Mochtar & Colin McAndrews. 2008. Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Prof. Dr. J Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 (Juli – Desember). 289-309.
- Ridwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabet.
- Samiaji, Sarosa. 2012. Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Indeks

- Sihabudin. 2016. Bahan Ajar TPQ. Jawa Tengah: Badko Provinsi Jawa Tengah.
- Sobron, Dr. Sudarno. 2014. Studi islam 1. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Subahri. 2015. "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan", Islamuna Volume 2 Nomor 2, (Desember), 167-182.
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi dan Tesis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. Dari Pesantren untuk Umat (Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi). Surabaya: Imtiyaz.
- Supadie, Didiek Ahmad, dkk. 2011. Pengantar Studi Islam edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.